

ABSTRAK

Penelitian mengenai tanggung jawab keluarga dalam kehidupan anak-cucu berdasarkan tafsir historis kritis terhadap Keluaran 18:1-9 dan relevansinya bagi kehidupan keluarga di Jemaat GMIT Karmel Fatululi yang ditulis oleh Inge Paulin Tefu, dilatar belakangi oleh realitas sosial-ekonomi kontemporer di mana peran pengasuhan anak sering kali beralih dari orang tua kandung kepada keluarga besar (kakek, nenek, atau kerabat) akibat tuntutan pekerjaan, yang jika tidak dikelola dengan baik berpotensi menimbulkan pengabaian emosional maupun spiritual anak-cucu. Dampak ini tidak saja membawa pengaruh bagi keluarga itu sendiri melainkan juga bagi tatanan sosial yang lebih luas. Situasi demikian perlu diatasi sejak dini. Untuk itu, kajian ini bertujuan untuk melihat konteks historis serta menemukan pesan teologis dari Keluaran 18:1-9, dan mengkaji relevansinya bagi kehidupan keluarga Kristen khususnya bagi keluarga di Jemaat GMIT Karmel Fatululi. Metode yang digunakan ialah metode studi pustaka dan pendekatan tafsir historis kritis. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa Keluaran 18:1-9 mengandung pesan teologis yang relevan bagi keluarga Kristen di Jemaat GMIT Karmel Fatululi, melalui relasi keluarga yang dibangun oleh Musa dan Yitro memeprihatkan bahwa keluarga memiliki tanggung jawab penting dalam kehidupan seorang anak-cucu. Pertama, keluarga sebagai ruang pemulihan bagi anak. Kedua, Keluarga menjadi tempat yang aman bagi anak. Ketiga, keluarga sebagai lokus pertama pertumbuhan iman anak. Untuk itu, kajian ini diharapkan dapat mendorong keluarga Kristen di GMIT, khususnya di Jemaat Karmel Fatululi untuk kembali menyadari tanggung jawab mereka dalam kehidupan anak, dan kembali membangun kehidupan keluarga yang harmonis, aman, dan nyaman.

Kata Kunci: Keluarga, Anak, Keluaran 18:1-9, Tafsir Historis Kritis, GMIT

ABSTRACT

Research on family responsibility in the lives of children and grandchildren based on a critical historical interpretation of Exodus 18:1-9 and its relevance to family life in the GMIT Karmel Fatululi congregation, written by Inge Paulin Tefu, is motivated by the contemporary socio-economic reality in which the role of child-rearing often shifts from biological parents to extended family (grandparents or relatives) due to work demands, which, if not managed properly, has the potential to cause emotional and spiritual neglect of children and grandchildren. This impact not only affects the family itself but also the wider social order. Such situations need to be addressed early on. To that end, this study aims to examine the historical context and find the theological message of Exodus 18:1-9, and examine its relevance to Christian family life, especially for families in the GMIT Karmel Fatululi Church. The methods used are literature study and a historical-critical interpretive approach. The results of this study show that Exodus 18:1-9 contains a theological message that is relevant to Christian families in the GMIT Karmel Fatululi congregation. Through the family relationship built by Moses and Jethro, it shows that families have an important responsibility in the lives of their children and grandchildren. First, the family is a place of healing for children. Second, the family is a safe place for children. Third, the family is the primary locus for the growth of a child's faith. Therefore, this study is expected to encourage Christian families in GMIT, especially in the Karmel Fatululi Congregation, to reaffirm their responsibility in the lives of their children and to rebuild harmonious, safe, and comfortable family life.

Keywords: *Family, Children, Exodus 18:5-9, Critical Historical Interpretation, GMIT.*